

BAB I

PENDAHULUAN

1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur dalam melakukan kegiatan usahanya pasti memiliki tujuan yang jelas dalam mengembangkan usahanya. Tujuan utama perusahaan dalam dunia bisnis salah satunya adalah memperoleh laba. Dalam memperoleh laba perusahaan, perusahaan dituntut untuk melakukan berbagai macam strategi dalam melakukan manajemen perusahaan. Salah satu hal yang harus dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan manajemen pajak. Strategi yang dilakukan oleh perusahaan dalam mengelola manajemen pajak adalah dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu dengan cara mengurangi pajak secara legal. *Tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. *Tax avoidance* bukan pelanggaran undang-undang perpajakan karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang dimungkinkan oleh Undang - Undang Pajak.

Manajemen pajak dapat diartikan sebagai sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar. Namun seiring jumlah pajak yang dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan oleh manajemen. Manajemen pajak harus dilakukan dengan baik agar perusahaan tidak mengarah ke pelanggaran norma perpajakan atau penghindaran pajak. Perusahaan harus dapat memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi manajemen pajak adalah aset tetap. Kepemilikan aset tetap dapat memengaruhi pembayaran pajak perusahaan. Aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Pemilihan investasi dalam bentuk aset tetap mengenai perpajakan adalah dalam hal depresiasi. Beban depresiasi yang melekat pada kepemilikan aset tetap akan memengaruhi pajak perusahaan, hal ini dikarenakan beban depresiasi akan bertindak sebagai pengurang pajak. Laba kena pajak perusahaan yang semakin berkurang akan mengurangi pajak terutang perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi manajemen suatu perusahaan adalah tingkat hutang. Tingkat hutang selalu berkaitan dengan pendanaan untuk operasional perusahaan, pengembangan perusahaan, penelitian dan peningkatan kinerja perusahaan.

Jika semakin besar hutang perusahaan, maka semakin tinggi tingkat hutang maka perusahaan melakukan penghindaran pajak. Tujuan dilakukannya penghindaran pajak adalah dana yang seharusnya digunakan untuk membayar pajak perusahaan dialihkan untuk membayar hutang itu sendiri dan untuk membiayai aktivitas atau kegiatan perusahaan lainnya.

Selain mengelola tingkat hutang dalam perusahaan, perusahaan juga dihadapkan dengan pengelolaan keuntungan perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan harus mempersiapkan pajak yang akan dibayarkan sebesar pendapatan yang diperoleh. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah.

Capital Intensity Ratio merupakan suatu rasio yang mengukur jumlah aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah penjualan. Proporsi aktiva tetap perusahaan dapat meminimalkan beban pajak terutang dari depresiasi aktiva tetap yang ditimbulkannya. Biaya depresiasi aktiva tetap dikurangkan pada laba sebelum pajak sehingga proporsi aktiva tetap dalam perusahaan dapat mempengaruhi ETR perusahaan.

Tabel 1.1. Fenomena (Dalam Rupiah)

Kode Emiter	Tahun	Aset Tetap	Total Hutang	Laba	Total Aset	Beban Pajak
MYOR	2018	4.258.300.525.120	9.049.161.944.940	1.760.434.280.304	17.591.706.426.634	621.507.918.551
	2019	4.674.963.819.225	9.137.978.611.155	2.039.404.206.764	19.037.918.806.473	665.062.374.247
AISA	2018	764.532.000.000	5.267.348.000.000	- 123.513.000.000	1.816.406.000.000	- 37.940.000.000
	2019	1.150.417.000.000	3.526.819.000.000	1.134.776.000.000	1.868.966.000.000	229.689.000.000
ALTO	2018	883.204.636.248	722.716.844.799	- 33.021.220.862	1.109.843.522.344	- 12.653.972.351
	2019	885.151.767.583	722.719.563.550	- 7.383.289.239	1.103.450.087.164	- 3.706.273.005

Sumber : www.idx.co.id

Pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa manajemen pajak yang terjadi di perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa hutang meningkat dapat menyebabkan beban pajak terlalu tinggi dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian dengan adanya *profitability* yang tinggi perusahaan akan melakukan perencanaan pajak agar beban pajak yang dibayar perusahaan terlalu tinggi, salah satunya dengan memilih untuk menginvestasikan laba perusahaan dalam bentuk aset tetap. Karena setiap tahunnya aset tetap akan mengalami penyusutan dan

penyusutan tersebut dapat dijadikan sebagai pengurang yang dapat mempengaruhi manajemen pajak perusahaan.

Dari data diatas menunjukkan ketidakkonsistenan antara teori dan praktek yang terjadi sehingga peneliti mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul : “ **Pengaruh Aset Tetap, Tingkat Hutang, Keuntungan Perusahaan dan Capital Intensity Ratio Terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020**”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Aset Tetap

Menurut Lubis (2017 : 29) dimiliki dan digunakan perusahaan jangka waktunya lebih dari 1 tahun dan mempunyai masa manfaat yang mempunyai nilai susut (nilai kegunaan semakin lama semakin berkurang). Pengukuran Aset Tetap adalah berbasis harga perolehan.

2.1.1. Pengaruh Aset Tetap Terhadap Manajemen Pajak

Menurut Sukrisno (2016:45), Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan dapat mengurangi pajak karena adanya depresiasi yang melekat dalam aset tetap. Beban depresiasi memiliki pengaruh pajak dengan bertindak sebagai pengurang pajak

Menurut Hati (2019), Aset tetap berpengaruh terhadap ETR.

Menurut Dharma (2016) aset tetap berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

2.1.2. Pengertian Tingkat Hutang

Menurut Fahmi (2018:72) menyatakan bahwa Rasio *Leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang. Rumus tingkat hutang adalah :

$$\text{Tingkat Hutang} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.3. Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Manajemen Pajak

Menurut Sukrisno (2016:35) perusahaan akan berusaha mengurangi pajak dengan cara meningkatkan rasio hutangnya. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang yang semakin besar. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi rasio leverage, maka tarif pajaknya akan semakin rendah.

Menurut Susilowati (2018), *Leverage* berpengaruh terhadap *effective tax rate*.

Menurut Zulaikha (2014), *Leverage* tidak berpengaruh secara parsial terhadap ETR

2.1.4. Pengertian Keuntungan Perusahaan

Menurut Kasmir (2015 :196) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rumus Kebijakan Dividen adalah :

$$Return\ On\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Assets}$$

2.1.5. Pengaruh Keuntungan Perusahaan terhadap Manajemen Pajak

Menurut Rodriguez dan Arias (2012:44) menyebutkan bahwa hubungan antara profitabilitas dan *effective tax rate* bersifat langsung dan signifikan. Tingkat pendapatan cenderung berbanding lurus dengan pajak yang dibayarkan, sehingga perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi cenderung memiliki tax burden yang tinggi

Menurut Putri (2016), profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap ETR.

Menurut Zulaikha (2014), *Profitability* berpengaruh secara parsial terhadap ETR

2.1.6. Pengertian Capital Intensity Ratio

Menurut Nelmida dan Siregar (2016:3) menyatakan bahwa *Capital Intensity Ratio* (CIR) adalah suatu rasio yang mengukur jumlah aset yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah (atau satu dolar) penjualan. Rumus Ukuran Perusahaan adalah

$$Capital\ Intensity\ Ratio = \frac{Total\ Assets}{Sales}$$

2.1.7. Pengaruh Capital Intensity Ratio terhadap Manajemen Pajak

Menurut Rodriguez dan Arias (2012:34) menyebutkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya.

Menurut Putri (2016), *Capital intensity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap ETR.

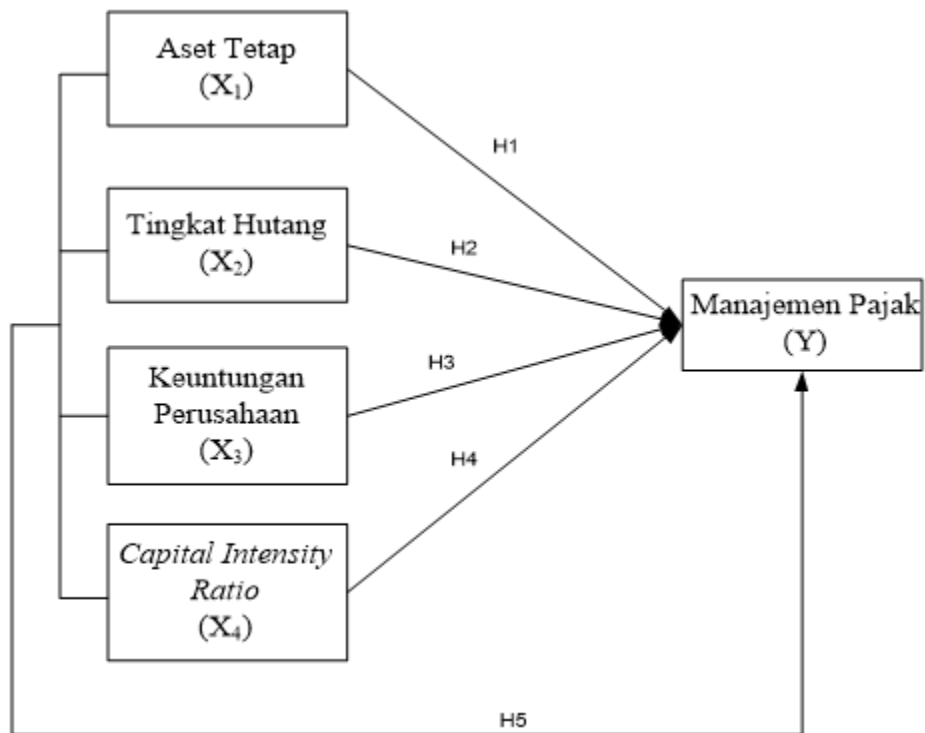
Menurut Damayanti dan Masfar Gazali (2018), *Capital Intensity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Effective Tax Rate*

2.1.8. Pengertian Manajemen Pajak

Menurut Rudianto (2018:17), *Tax planning* adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya. Rumus manajemen pajak adalah :

$$GAPP\ Efektive\ Tax\ Rate = \frac{Beban\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$$

2.1.9. Kerangka Hipotesis



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual

2.1.10. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan analisis di atas maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Aset tetap berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020.
- H₂ : Tingkat hutang berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020.
- H₃ : Keuntungan perusahaan berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020.
- H₄ : *Capital Intensity Ratio* berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H₅ : Aset tetap, tingkat hutang, keuntungan perusahaan, dan *capital intensity ratio* berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.